

PENGARUH PERAN GURU, BIMBINGAN KONSELING, ORANG TUA, DAN TEMAN SEBAYA TERHADAP MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI MELALUI MOTIVASI BELAJAR DI MADRASAH ALIYAH NAHDLATUL ULAMA (MANU) KECAMATAN LEKOK KABUPATEN PASURUAN

Nur Aida, Dr. H. Sugeng Pradikto, M.Pd, Dr. Suchaina, M.Pd,
Universitas PGRI Wiranegara (UNIWARA) Pasuruan

nuraida200026@gmail.com

Abstrak: Pendidikan ke perguruan tinggi merupakan kelanjutan dari pendidikan menengah atas. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh peran guru, bimbingan konseling, orang tua, dan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi baik secara langsung maupun melalui motivasi belajar.

Populasi penelitian 126 siswa Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan proporsional random sampling dengan rumus Slovin dan menghasilkan 56 siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, analisis jalur, dan uji sobel. Metode pengambilan data menggunakan angket atau kuesioner.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) tidak ada pengaruh peran guru terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan, (2) tidak ada pengaruh peran bimbingan konseling terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan, (3) tidak ada pengaruh peran orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan, (4) ada pengaruh peran teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan, (5) ada pengaruh motivasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan, (6) tidak ada pengaruh peran guru terhadap motivasi belajar di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan, (7) tidak ada pengaruh peran bimbingan konseling terhadap motivasi belajar di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan, (8) ada pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan, (9) ada pengaruh peran teman sebaya terhadap motivasi belajar di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan, (10) tidak ada pengaruh peran

guru terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui motivasi belajar di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan, (11) tidak ada pengaruh peran bimbingan konseling terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui motivasi belajar di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan, (12) ada pengaruh peran orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui motivasi belajar di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan, dan (13) ada pengaruh peran teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui motivasi belajar di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan. Saran dari penelitian adalah siswa dapat lebih selektif dalam memilih teman supaya dapat meningkatkan motivasi belajar untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Kata Kunci: Peran Guru, Bimbingan Konseling, Orang Tua, Teman Sebaya, Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi, dan Motivasi Belajar

Abstract: Education to tertiary institutions is a continuation of upper secondary education. The purpose of this study was to examine the influence of the role of teachers, counseling, parents, and peers on the interest in continuing education to tertiary institutions, both directly and through learning motivation.

The study population was 126 students of Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Lekok District, Pasuruan Regency. The sampling technique in this study used proportional random sampling with the Slovin formula and produced 56 students. Data analysis techniques using descriptive analysis, path analysis, and sobel test. The data collection method uses a questionnaire or a questionnaire.

The results showed that (1) there was no influence of the role of teachers on interest in continuing education to college at Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Lekok District, Pasuruan Regency, (2) there was no influence of the role of counseling guidance on interest in continuing education to college at Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Lekok District, Pasuruan Regency, (3) there was no influence of the role of parents on interest in continuing education to college at Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Lekok District, Pasuruan Regency, (4) there is an influence of the role of peers on the interest in continuing education to college at Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Lekok District, Pasuruan Regency, (5) there is an influence of learning motivation on interest in continuing education to college at Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Lekok District, Pasuruan Regency, (6) there is no influence of the role of teachers on learning motivation in Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Lekok District Pasuruan Regency, (7) there is no influence of the role of counseling guidance on learning motivation in Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Lekok District Pasuruan Regency, (8) there is an influence of the role of parents on learning motivation at Madrasah Aliyah Nahdlatul

Ulama (MANU) Lekok District, Pasuruan Regency, (9) there is an influence of the role of peers on learning motivation at Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Lekok District, Pasuruan Regency, (10) there is no influence of the role of teachers on interest in continuing education to college through learning motivation at Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Lekok District, Pasuruan Regency, (11) there is no influence of the role of counseling guidance on interest in continuing education to college through learning motivation in Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Lekok District Pasuruan Regency, (12) there is an influence of the role of parents on interest in continuing education to college through learning motivation in Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Lekok District Pasuruan Regency, and (13) there is an influence of the role of peers on interest in continuing education to college through learning motivation in Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Lekok District Pasuruan Regency. The suggestion of the research is that students can be more selective in choosing friends in order to increase learning motivation to continue their education to college.

Keywords: *Teacher's Role, Counseling Guidance, Parents, Peers, Interest in Continuing Education to Higher Education, and Learning Motivation*

PENDAHULUAN

Untuk meningkatkan mutu dan kualitas bangsa Indonesia yang berdaya saing tinggi tidak dapat dilepaskan keterkaitannya dengan pendidikan. Salah satu cita-cita yang ingin diwujudkan sebagaimana yang tertuang dalam rumusan Pembukaan Undang- Undang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia tahun 1945 yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, agar menjadi bangsa yang cerdas dan berkualitas diperlukan suatu prasyarat yakni bangsa Indonesia yang merdeka. Itu sebabnya salah satu tujuan atau cita-cita Indonesia merdeka adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ini hanya dapat dilakukan melalui pendidikan.

Dengan pendidikan akan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk tinggi. Di dunia, Indonesia menempati urutan keempat sebagai negara dengan jumlah penduduk terbanyak. Posisi Indonesia berada di bawah Amerika Serikat dan di atas Pakistan.

Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP), Anindito Aditomo menegaskan bahwa perubahan paradigma kurikulum merupakan

salah satu kebijakan Kemendikbudristek yang bersama-sama dirancang demi cita-cita Merdeka Belajar untuk mewujudkan pendidikan berkualitas bagi seluruh rakyat Indonesia. Terdapat dua dimensi dalam upaya mewujudkan cita-cita tersebut, yaitu dimensi kualitas dan keadilan. Pada dimensi kualitas, kita ingin memastikan agar semua anak, semua peserta didik, mendapatkan pengalaman belajar yang membuat

mereka bisa memiliki karakter dan kompetensi yang diperlukan untuk menghadapi masa depannya. Inilah definisi pendidikan yang berkualitas. Untuk dimensi keadilan, Kemendikbudristek ingin memastikan bahwa kesempatan mendapatkan pendidikan berkualitas dapat diberikan secara adil kepada semua anak terlepas dari latar belakang sosial, ekonomi, budaya, atau di mana mereka tinggal. Oleh karena itu, kebijakan Merdeka Belajar mempunyai nuansa atau sifat asimetris. Di Indonesia pendidikan tinggi diatur dalam UU No. 12 Tahun 2012.

Banyak yang akan didapat jika siswa lulusan pendidikan menengah atas melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dengan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan mendapatkan pengetahuan yang luas, kesempatan kerja lebih banyak didapatkan jika telah menjadi sarjana, dan penghasilan yang didapat saat bekerja lebih tinggi dari mereka yang lulusan jenjang pendidikan menengah atas, serta memiliki pendidikan yang tinggi akan lebih dihormati di lingkungan pekerjaan maupun masyarakat. Guru disekolah tidak hanya bertugas untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik namun, juga sebagai pembimbing. Sebagaimana pendapat Mulyasa (2011:37) tentang peran guru sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan jelas, dan menetapkan jalan yang ditempuh.

Peran guru menjadi penting dalam mengarahkan siswa yang akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Tidak hanya mengarahkan akan tetapi memotivasi serta memfasilitasi kebutuhan siswa sebagai upaya pemecahan masalah yang dihadapi siswa. Pada intinya sekolah sebagai tempat siswa belajar hendaknya dapat menjadi tempat dimana siswa bisa memperoleh berbagai informasi terkait dengan karir dan kelanjutan pendidikan siswa agar harapannya siswa akan lebih semangat di dalam menentukan dan memutuskan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Proses observasi awal yang dilakukan peneliti terdapat beberapa masalah di sekolah Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan salah satunya yaitu minimnya guru mengetahui minat dan bakat peserta didik, kurang memotivasi peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Mereka hanya memfokuskan peran sebagai pendidik untuk mata pelajaran saja. Penelitian ini diperkuat oleh Septi (2017) menyatakan bahwa Peran Guru berpengaruh positif pada minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Selain guru pendidik, bimbingan konseling harus menerapkan contoh yang baik kepada siswa baik secara sikap ataupun tingkah laku. Bimbingan konseling memiliki peran serta tanggung jawab untuk menyiapkan anak didiknya agar siap menghadapi perkembangan zaman, untuk itu sekolah harus memaksimalkan kinerja guru dalam memfasilitasi peserta didik. Peran bimbingan konseling sangat diperlukan untuk menyadarkan siswa untuk tidak berputus asa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Kurangnya ekonomi bukan penghalang untuk

meraih kesuksesan. Karena tergantung dari niat dan keinginan dari dalam diri masing-masing.

Wawancara awal di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan terlihat juga banyaknya orang tua yang enggan untuk menyekolahkan anak-anaknya padahal jika dilihat dari ekonomi (biaya), mereka mampu menyekolahkan dan membiayai penuh anaknya untuk sekolah sampai ke jenjang perguruan tinggi. Mereka berpendapat bahwa pendidikan tidak mempengaruhi status sosial mereka. Mereka lebih mendukung anaknya untuk menggeluti dunia kerja dengan memberikan modal untuk usahanya dan berargumen bahwa “kekayaan dapat diperoleh dengan bekerja keras, bukan hasil dari pendidikan”.

Selain peran guru, bimbingan konseling, orang tua adapun hal penting dalam pendidikan yaitu peran teman sebaya. Teman yang tidak memiliki minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi juga dapat mempengaruhi teman lainnya karena ketika siswa sudah bersemangat untuk melanjutkan kuliah, akan tetapi kebanyakan dari teman sebayanya banyak yang memilih bekerja setelah lulus siswa akan cenderung mengikuti teman-temannya. Selain itu teman sebaya menjadi sumber informasi juga bagi para siswa terhadap informasi yang tidak diperoleh dari keluarganya dan informasi ini biasanya tentang peranan sosialnya sebagai perempuan atau laki-laki, namun yang masih kurang adalah meluangkan waktu untuk belajar bersama dan dukungan untuk belajar dari teman sebaya. Maka dari itu, sebagai seorang siswa harus mampu untuk memilih dan membedakan mana teman sebaya yang baik sehingga dapat memberikan pengaruh yang positif dan mana teman sebaya yang buruk sehingga memberikan pengaruh yang negatif.

Proses observasi awal bahwa kebanyakan peserta didik di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Kecamatan Lekok, Kabupaten Pasuruan mengikuti minat teman lainnya. Jika teman sebayanya memilih langsung bekerja setelah lulus mereka juga demikian. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Kharisma, (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya secara parsial berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 10,50%. Budisantoso, (2017) dalam penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan teman sebaya terhadap minat melanjutkan perguruan tinggi bagi siswa kelas XI SMAN 2 Klaten. Namun berbeda

dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina & Afriana, (2018) bahwa lingkungan teman sebaya tidak berpengaruh terhadap minat siswa SMK swasta di Banjarmasin untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (S1) akuntansi.

Adanya research gap diatas memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengajukan sebuah hipotesis dengan menghadirkan faktor motivasi belajar sebagai variabel intervening. Menurut Riyanti, (2019) Motivasi adalah upaya untuk mempengaruhi individu yang dipimpinnya untuk mencapai pekerjaan yang dia

inginkan sesuai dengan tujuan tertentu yang telah diberikan sebelumnya. Dalam proses belajar, motivasi sangat penting karena seseorang yang tidak memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu, motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya aktivitas belajar. Selain itu motivasi mempunyai sifat ingin mencapai kepuasan untuk memenuhi sesuatu yang ada dalam dirinya sendiri melebihi yang dicapai orang lain. Berdasarkan teori tersebut maka dapat dikatakan lingkungan dan komunitas yang berdekatan dengan seseorang dapat berdampak pada cara mereka mempersepsi suatu objek.

Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi 2022/2023 APK (Angka Partisipasi Kasar) Kabupaten Pasuruan sebesar 108,88 sedangkan APK (Angka Partisipasi Kasar) Kota Pasuruan sebesar 103,86 dengan penduduk usia 16-18 tahun interim sebesar 61.555. APK dapat diketahui dengan cara menghitung (total siswa tiap jenjang pendidikan sederajat : penduduk usia sekolah di jenjang tersebut) $\times 100$. Jadi dapat disimpulkan bahwa APK (Angka Partisipasi Kasar) Kabupaten Pasuruan lebih tinggi dibandingkan Kota Pasuruan.

Madrasah Aliyah merupakan salah satu jenjang yang setara dengan sekolah menengah atas (SMA) dimana pengelolaannya dilakukan oleh Kementrian Agama. Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) berdiri atas naungan Yayasan Taman Pendidikan Nahdlatul Ulama (YTPNU) di Pasuruan yang berlokasi di Jalan Kabupaten No. 72, Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan. Dengan tujuan untuk menghasilkan lulusan yang mengisi di dunia pendidikan ataupun dibidang kompetensi sesuai keahliannya, Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) pastinya berusaha untuk menciptakan lulusan yang terbaik yang siap untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ridwan Cholil selaku ketua Yayasan Taman Pendidikan Nahdlatul Ulama (YTPNU) yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Maret 2023, mengatakan bahwa lulusan siswa Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan sekitar 30% yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi mayoritas lebih memilih untuk bekerja.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul "Pengaruh Peran Guru, Bimbingan Konseling, Orang Tua, dan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi melalui Motivasi Belajar di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Lekok, Pasuruan".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan ialah kuantitatif, yakni penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti sampel atau populasi tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik

dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan yang berjumlah 126 siswa. Sedangkan sampelnya acak/*random sampling*. Pengambilan sampel secara *random sampling* dilakukan pada semua siswa Madrasah. Instrumen penelitian ini yaitu dengan menggunakan skala *likert*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket/kuisisioner dan Dokumentasi. Pengujian reliabilitas dengan menggunakan IBM SPSS Statistic v 23 dengan metode *cronbach's alpha* (α). Sedangkan Teknik analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif persentase. Tujuannya untuk memberikan gambaran penyebaran hasil penelitian masing-masing variabel yaitu minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (variabel dependen), peran guru, bimbingan konseling, orang tua, teman sebaya (variabel independen), dan motivasi belajar (variabel intervening).

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Uji Hipotesis

a) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji-t)

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji-t) dalam penelitian ini menggunakan bantuan IBM SPSS Statistic v.23. Nilai probabilitas terdapat pada tabel *coefficients* kolom Sig. Secara parsial model regresi pertama dengan minat melanjutkan ke perguruan tinggi sebagai variabel dependen dapat diuji kebenarannya menggunakan uji-t yang diperoleh hasil. Diketahui hasil t_{tabel} sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t_{\text{tabel}} &= a/2 ; n-k-1 \\ &= 0,05/2 ; 56-5-1 \\ &= 0,025 ; 50 \\ &= 2,009 \end{aligned}$$

Tabel 4.32 Output Uji-t dengan Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi sebagai Variabel Dependen

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebagai variabel dependen pada tabel 4.32 dapat diketahui bahwa variabel peran guru (X_1) diperoleh t_{hitung} sebesar $-0,068 < t_{\text{tabel}}$ sebesar 2,009 dan nilai signifikansi $0,946 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru (X_1) tidak berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sehingga, H_1 ada pengaruh peran guru terhadap minat melanjutkan

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.920	6.353		-.617	.540
	X1	-.012	.172	-.010	-.068	.946
	X2	.125	.167	.114	.749	.457
	X3	.098	.057	.203	1.727	.090
	X4	.187	.089	.272	2.100	.041
	Z	.375	.150	.350	2.505	.016

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data penelitian yang diolah, 2023

pendidikan ke perguruan tinggi di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan **ditolak**.

Variabel peran bimbingan konseling (X_2) diperoleh t_{hitung} sebesar $0,749 < t_{tabel}$ sebesar 2,009 dan nilai signifikansi $0,457 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa peran bimbingan konseling (X_2) tidak berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sehingga, H_2 ada pengaruh peran bimbingan konseling terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan **ditolak**.

Variabel peran orang tua (X_3) diperoleh t_{hitung} sebesar $1,727 < t_{tabel}$ sebesar 2,009 dan nilai signifikansi $0,090 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa peran orang tua (X_3) tidak berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sehingga, H_3 ada pengaruh peran orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan **ditolak**.

Variabel peran teman sebaya (X_4) diperoleh t_{hitung} sebesar $2,100 > t_{tabel}$ sebesar 2,009 dan nilai signifikansi $0,041 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa peran teman sebaya (X_4) terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sehingga, H_4 ada pengaruh peran teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan **diterima**.

Variabel motivasi belajar (Z) diperoleh t_{hitung} sebesar $2,505 > t_{tabel}$ sebesar 2,009 dan nilai signifikansi $0,016 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar (Z) terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sehingga, H_5 ada pengaruh motivasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan **diterima**.

Hasil uji-t dengan motivasi belajar sebagai variabel dependen dapat dilihat pada tabel 4.33 berikut.

Diketahui hasil t_{tabel} sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t_{\text{tabel}} &= a/2 ; n-k-1 \\ &= 0,05/2 ; 56-4-1 \\ &= 0,025; 51 \\ &= 2,008 \end{aligned}$$

Output Uji-t dengan Motivasi Belajar sebagai Variabel Dependen

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.155	5.692		2.135	.038
	X1	.287	.155	.250	1.846	.071
	X2	-.156	.155	-.152	-1.010	.317
	X3	.148	.049	.329	3.026	.004
	X4	.332	.069	.517	4.802	.000

a. Dependent Variable: Z

Sumber : Data penelitian yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda dengan motivasi belajar sebagai variabel dependen pada tabel 4.33 dapat diketahui bahwa variabel peran guru (X_1) diperoleh t_{hitung} sebesar $1,846 < t_{\text{tabel}}$ sebesar $2,008$ dan nilai signifikansi $0,071 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru (X_1) tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar. Sehingga, H_6 ada pengaruh peran guru terhadap motivasi belajar di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan **ditolak**.

Variabel peran bimbingan konseling (X_2) diperoleh t_{hitung} sebesar $-1,010 < t_{\text{tabel}}$ sebesar $2,008$ dan nilai signifikansi $0,317 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa peran bimbingan konseling (X_2) tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar. Sehingga, H_7 ada pengaruh peran bimbingan konseling terhadap motivasi belajar di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan **ditolak**.

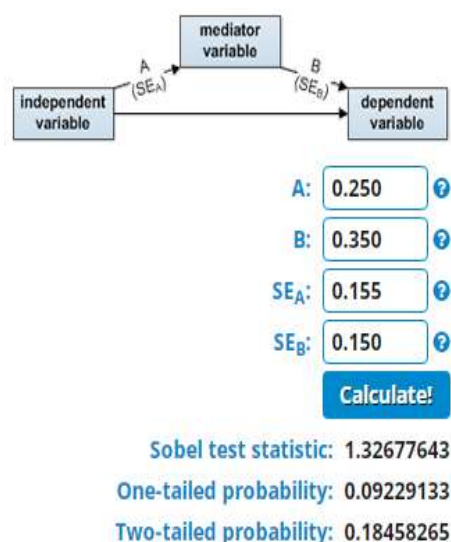
Variabel peran orang tua (X_3) diperoleh t_{hitung} sebesar $3,026 > t_{\text{tabel}}$ sebesar $2,009$ dan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa peran orang tua (X_3) terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar. Sehingga, H_8 ada pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan **diterima**.

Variabel peran teman sebaya (X_4) diperoleh t_{hitung} sebesar $4,802 > t_{\text{tabel}}$ sebesar $2,009$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa peran teman

sebaya (X_4) terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar. Sehingga, H_9 ada pengaruh peran teman sebaya terhadap motivasi belajar di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan **diterima**.

2. Uji Sobel (Sobel Test)

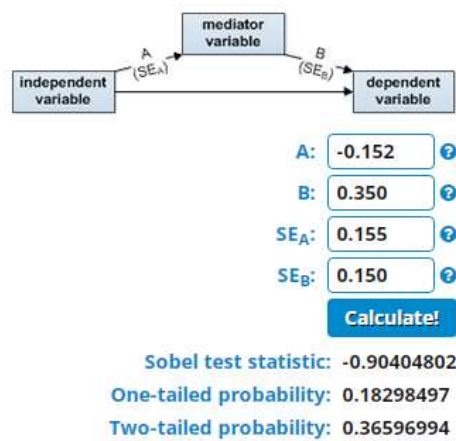
Uji sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) ke variabel dependen (Y) melalui variabel intervening (Z). Uji sobel dilakukan melalui aplikasi *Sobel Test Calculator for the Significance of Mediation* pada website www.danielsoper.com. Pengambilan keputusan dapat diketahui dengan cara melihat nilai signifikan *Two-tailed probability*. Hasil uji sobel peran guru terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui motivasi belajar dapat dilihat pada gambar 4.3.



Gambar Hasil Uji Peran Guru terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi melalui Motivasi Belajar

Berdasarkan Hasil uji sobel peran guru terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui motivasi belajar dapat dilihat pada gambar 4.3 dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar $1,32677643 < 2,008$ dengan *nilai two-tailed probability* sebesar $0,184 > 0,05$. Dengan demikian motivasi belajar tidak bisa memediasi pengaruh peran guru terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi. Sehingga, H_{10} ada pengaruh peran guru terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui motivasi belajar di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan **di tolak**.

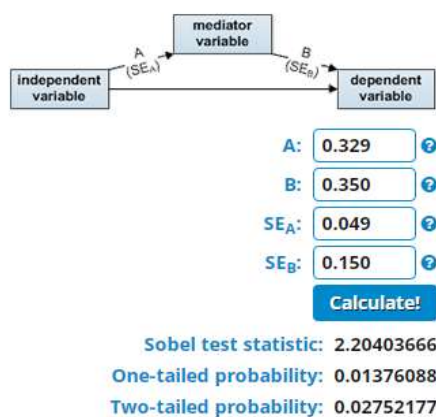
Hasil uji sobel peran bimbingan konseling terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui motivasi belajar dapat dilihat pada gambar 4.4.



Gambar 4.4 Hasil Uji Peran Bimbingan Konseling terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi melalui Motivasi Belajar

Berdasarkan Hasil uji sobel peran bimbingan konseling terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui motivasi belajar dapat dilihat pada gambar 4.4 dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar $-0,90404802 < 2,008$ dengan nilai *two-tailed probability* sebesar $0,365 > 0,05$. Dengan demikian motivasi belajar tidak bisa memediasi pengaruh peran bimbingan konseling terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi. Sehingga, H_{11} ada pengaruh peran bimbingan konseling terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui motivasi belajar di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan **di tolak**.

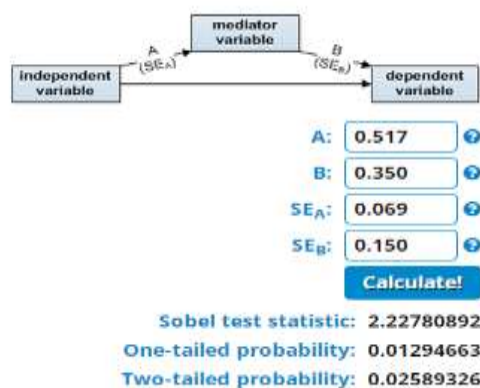
Hasil uji sobel peran orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui motivasi belajar dapat dilihat pada gambar 4.5.



Gambar 4.5 Hasil Uji Peran Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi melalui Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil uji sobel peran orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui motivasi belajar pada gambar 4.5 dapat diketahui nilai t_{hitung} sebesar $2,20403666 > 2,008$ dengan *nilai two-tailed probability* sebesar $0,027 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa peran orang tua terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui motivasi belajar. Sehingga, H_{12} terdapat pengaruh positif dan signifikan peran orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui motivasi belajar **diterima**.

Hasil uji sobel peran teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui motivasi belajar dapat dilihat pada gambar 4.6.



Gambar 4.6 Hasil Uji Peran Teman Sebaya terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi melalui Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil uji sobel peran teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui motivasi belajar pada gambar 4.6 dapat diketahui nilai t_{hitung} sebesar $2,22780892 > 2,008$ dengan *nilai two-tailed probability* sebesar $0,025 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa peran teman sebaya terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui motivasi belajar. Sehingga, H_{13} terdapat pengaruh positif dan signifikan peran teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui motivasi belajar **diterima**.

B. Pembahasan

1. Ada Pengaruh Peran Guru Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis ada pengaruh peran guru terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi **ditolak**. Hal ini diketahui dari nilai koefisien uji jalur sebesar $-0,010$, nilai signifikan $0,946 > 0,05$, dan nilai $t_{hitung} -0,068 < 2,009$. Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat diketahui bahwa tidak ada pengaruh peran guru terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa peran guru di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan berada pada kategori sangat baik dengan rata-rata sebesar 68,50. Indikator peran guru yang digunakan pada penelitian ini adalah guru sebagai pendidik, guru sebagai pembimbing, guru sebagai pembaharu (inovator), dan guru sebagai pembangkit pandangan. Meskipun kedua variabel berada pada kategori sangat baik, namun peran guru tidak bisa mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Faktor berhasil tidaknya seseorang dalam belajar dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Maksudnya bahwa lingkungan akan membawa pengaruh terhadap minat siswa untuk menentukan apakah seseorang akan melanjutkan studinya atau tidak. Dalam hal ini adalah peran guru. Siswa pada usia remaja masih sangat besar potensinya untuk dipengaruhi oleh faktor dari luar dirinya.

Pada observasi awal yang dilakukan peneliti peran guru di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan kurang memotivasi peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi namun, hanya memfokuskan sebagai pendidik untuk mata pelajaran saja. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hal tersebut tidak dapat mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fani Cintia Dewi & Tjuju Yuniarsih, (2020) dan Septi (2017) yang menyatakan bahwa peran guru berpengaruh positif pada minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh peran guru terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan.

2. Ada Pengaruh Peran Bimbingan Konseling Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis ada pengaruh peran bimbingan konseling terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi **ditolak**. Hal ini diketahui dari nilai koefisien uji jalur sebesar $0,114$, nilai signifikan

0,457 > 0,05, dan nilai t_{hitung} 0,749 < 2,009. Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat diketahui bahwa tidak ada pengaruh peran bimbingan konseling terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa peran bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan berada pada kategori sangat baik dengan rata-rata sebesar 50,07. Indikator peran bimbingan konseling yang digunakan pada penelitian ini adalah (1) sebagai informator, (2) sebagai motivator, (3) sebagai *director*, dan (4) sebagai *transmitter*. Meskipun kedua variabel berada pada kategori sangat baik, namun peran bimbingan konseling tidak bisa mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Faktor berhasil tidaknya seseorang dalam belajar dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Maksudnya bahwa lingkungan akan membawa pengaruh terhadap minat siswa untuk menentukan apakah seseorang akan melanjutkan studinya atau tidak. Dalam hal ini adalah peran bimbingan konseling. Siswa pada usia remaja masih sangat besar potensinya untuk dipengaruhi oleh faktor dari luar dirinya.

Pada observasi awal yang dilakukan peneliti peran bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan tidak terlalu aktif dengan memperkenalkan dan mengarahkan peserta didik menentukan pendidikan ke perguruan tinggi. Minimnya pengetahuan tentang persyaratan KIP-K dan beasiswa lain yang terdapat di perguruan tinggi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hal tersebut tidak dapat mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Heru Sriyono & Suparmin (2017) dan Afiatin Nisa (2018) menyatakan bahwa peran bimbingan konseling berpengaruh positif pada minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh peran bimbingan konseling terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan.

3. Ada Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis ada pengaruh peran orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi **ditolak**. Hal ini diketahui dari nilai koefisien uji jalur sebesar 0,203, nilai signifikan 0,090 > 0,05, dan

nilai $t_{hitung} 1,727 < 2,009$. Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat diketahui bahwa tidak ada pengaruh peran orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa peran orang tua di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan berada pada kategori baik dengan rata-rata sebesar 68,50. Indikator peran orang tua yang digunakan pada penelitian ini adalah (1) memberi pujian, (2) memberi perintah, (3) menyediakan buku bacaan, perlengkapan dan fasilitas belajar, (4) mendampingi belajar, membantu mengerjakan tugas, (5) mengatasi kesulitan belajar, (6) membantu menyusun jadwal sekolah di rumah, (7) menjaga kesehatan, (8) memberi hadiah, (9) memeriksa hasil belajar di sekolah, (10) membantu belajar, dan (11) mengingatkan tugas-tugas/pekerjaan rumahnya. Meskipun kedua variabel berada pada kategori baik, namun peran orang tua tidak bisa mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Faktor berhasil tidaknya seseorang dalam belajar dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Maksudnya bahwa lingkungan akan membawa pengaruh terhadap minat siswa untuk menentukan apakah seseorang akan melanjutkan studinya atau tidak. Dalam hal ini adalah peran orang tua.

Pada wawancara awal yang dilakukan peneliti peran orang tua di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan terlihat juga banyaknya orang tua yang enggan untuk menyekolahkan anak-anaknya padahal jika dilihat dari ekonomi (biaya), mereka mampu menyekolahkan dan membiayai penuh anaknya untuk sekolah sampai ke jenjang perguruan tinggi. Mereka berpendapat bahwa pendidikan tidak mempengaruhi status sosial. Mereka lebih mendukung anaknya untuk menggeluti dunia kerja dengan memberikan modal untuk usahanya. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hal tersebut tidak dapat mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Azizah & Nur Istiqamah (2021) dan Ningrum, (2019) menyatakan bahwa peran orang tua berpengaruh positif pada minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh peran orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan.

- 4. Ada Pengaruh Peran Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis ada pengaruh peran teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi **diterima**. Hal ini diketahui dari nilai koefisien uji jalur sebesar 0,272, nilai signifikan $0,041 < 0,05$, dan nilai $t_{hitung} 2,100 > 2,009$. Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat diketahui ada pengaruh peran teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa peran teman sebaya di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan berada pada kategori baik dengan rata-rata sebesar 57,88. Indikator peran teman sebaya yang digunakan pada penelitian ini adalah (1) dukungan sosial, moral, dan emosional, (2) kebebasan berpendapat, bertindak atau menemukan identitas diri, (3) sebagai agen sosialisasi, (4) sebagai *role model*, dan (5) mengembangkan keterampilan. Artinya, semakin baik pengaruh peran teman sebaya maka akan semakin tinggi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Faktor berhasil tidaknya seseorang dalam belajar dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Maksudnya bahwa lingkungan akan membawa pengaruh terhadap minat siswa untuk menentukan apakah seseorang akan melanjutkan studinya atau tidak. Dalam hal ini adalah peran teman sebaya. Siswa pada usia remaja masih sangat besar potensinya untuk dipengaruhi oleh faktor dari luar dirinya.

Proses observasi awal bahwa kebanyakan peserta didik di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Kecamatan Lekok, Kabupaten Pasuruan mengikuti minat teman lainnya. Jika teman sebayanya memilih langsung bekerja setelah lulus mereka juga demikian. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kanaria Herwati (2022) dan Kharisma, (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya secara parsial berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 10,50%. Budisantoso, (2017) dalam penelitiannya juga menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan teman sebaya terhadap minat melanjutkan perguruan tinggi bagi siswa kelas XI SMAN 2 Klaten. Dengan demikian, ada pengaruh peran teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan.

5. Ada Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis ada pengaruh motivasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi **diterima**. Hal ini diketahui dari nilai koefisien uji jalur sebesar 0,350, nilai signifikan $0,016 < 0,05$,

dan nilai $t_{hitung} 2,505 > 2,009$. Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat diketahui ada motivasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa motivasi belajar di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan berada pada kategori baik dengan rata-rata sebesar 48,61. Indikator motivasi belajar yang digunakan pada penelitian ini adalah (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya *reward* dan *punishment* dalam belajar, dan (4) adanya lingkungan belajar yang kondusif. Oleh karena itu, motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya aktivitas belajar.

Faktor berhasil tidaknya dalam pendidikan adalah faktor pembawaan dan lingkungan. Faktor pembawaan dalam penelitian ini adalah motivasi belajar. Artinya motivasi belajar menjadi faktor penentu dalam menentukan pendidikan seseorang. Seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi akan berpengaruh pada minatnya untuk belajar, dalam hal ini minat melanjutkan ke perguruan tinggi.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nike Pratiwi Suciningrum dan Endang Sri Rahayu (2015) menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh secara parsial terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Kharisma (2015) juga menyatakan bahwa minat melanjutkan ke perguruan tinggi dipengaruhi secara positif dan simultan oleh motivasi. Dengan adanya motivasi yang tinggi, seseorang dapat mempunyai minat belajar yang tinggi pula hingga belajar ke perguruan tinggi (Nurjannah & Kusmuriyanto, 2016). Hal ini berarti bahwa apabila motivasi belajar siswa semakin baik, maka minat melanjutkan ke perguruan tinggi siswa juga semakin tinggi. Sebaliknya, apabila pengaruh motivasi belajar siswa semakin buruk, maka minat melanjutkan ke perguruan tinggi siswa juga semakin rendah. Dengan demikian, ada pengaruh motivasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan.

6. Ada Pengaruh Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis ada pengaruh peran guru terhadap motivasi belajar **ditolak**. Hal ini diketahui dari nilai koefisien uji jalur sebesar 0,250, nilai signifikan $0,071 > 0,05$, dan nilai $t_{hitung} 1,846 < 2,008$. Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat diketahui tidak ada pengaruh peran guru terhadap motivasi belajar. Meskipun kedua variabel berada pada kategori sangat baik, namun peran guru tidak bisa mempengaruhi motivasi belajar.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa peran guru di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan berada pada kategori sangat baik dengan rata-rata sebesar 68,50. Indikator peran guru yang digunakan pada penelitian ini adalah guru sebagai pendidik, guru sebagai

pembimbing, guru sebagai pembaharu (inovator), dan guru sebagai pembangkit pandangan. Meskipun kedua variabel berada pada kategori sangat baik, namun peran guru tidak bisa mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Faktor berhasil tidaknya dalam pendidikan adalah faktor pembawaan dan lingkungan. Faktor pembawaan dalam penelitian ini adalah motivasi belajar. Artinya motivasi belajar menjadi faktor penentu dalam menentukan pendidikan seseorang. Seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi akan berpengaruh pada minatnya untuk belajar, dalam hal ini minat melanjutkan ke perguruan tinggi.

Faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar adalah upaya guru dalam membelajarkan siswa. Dalam menempuh pendidikan formal, motivasi akan dibantu pembentukannya karena adanya peran dari seorang guru. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hal tersebut tidak dapat mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fani Cintia Dewi & Tjuju Yuniarsih, (2020) peran guru berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh peran guru terhadap motivasi belajar di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan.

7. Ada Pengaruh Peran Bimbingan Konseling Terhadap Motivasi Belajar di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis ada pengaruh peran bimbingan konseling terhadap motivasi belajar **ditolak**. Hal ini diketahui dari nilai koefisien uji jalur sebesar -0,152, nilai signifikan $0,317 > 0,05$, dan nilai $t_{hitung} - 1,010 < 2,008$. Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat diketahui bahwa tidak ada pengaruh peran bimbingan konseling terhadap motivasi belajar.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa peran bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan berada pada kategori sangat baik dengan rata-rata sebesar 50,07. Indikator peran bimbingan konseling yang digunakan pada penelitian ini adalah (1) sebagai informator, (2) sebagai motivator, (3) sebagai *director*, dan (4) sebagai *transmitter*. Meskipun kedua variabel berada pada kategori sangat baik, namun peran bimbingan konseling tidak bisa mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Pengaruh peran bimbingan konseling terhadap motivasi merupakan hasil dari proses kerjasama antara pembawaan dari dalam individu (internal) dan lingkungan. Lingkungan dalam penelitian ini adalah peran bimbingan konseling. Peran

bimbingan konseling ini bisa mempengaruhi motivasi belajar siswa. Peran bimbingan konseling yang baik akan meningkatkan motivasi belajar, sehingga seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi akan berpengaruh pada minatnya untuk belajar, dalam hal ini minat melanjutkan ke perguruan tinggi. Selain adanya teori, hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Heru Sriyono & Suparmin (2017) terdapat pengaruh peran bimbingan konseling terhadap minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh peran bimbingan konseling terhadap motivasi belajar di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan.

8. Ada Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis ada pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar **diterima**. Hal ini diketahui dari nilai koefisien uji jalur sebesar 0,329, nilai signifikan $0,004 < 0,05$, dan nilai $t_{hitung} 3,026 > 2,008$. Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat diketahui bahwa ada pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa peran orang tua di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan berada pada kategori baik dengan rata-rata sebesar 68,50. Indikator peran orang tua yang digunakan pada penelitian ini adalah (1) memberi pujian, (2) memberi perintah, (3) menyediakan buku bacaan, perlengkapan dan fasilitas belajar, (4) mendampingi belajar, membantu mengerjakan tugas, (5) mengatasi kesulitan belajar, (6) membantu menyusun jadwal sekolah di rumah, (7) menjaga kesehatan, (8) memberi hadiah, (9) memeriksa hasil belajar di sekolah, (10) membantu belajar, dan (11) mengingatkan tugas-tugas/pekerjaan rumahnya.

Peran orang tua ini bisa mempengaruhi motivasi belajar siswa. Peran orang tua yang baik akan meningkatkan motivasi belajar, sehingga seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi akan berpengaruh pada minatnya untuk belajar, dalam hal ini minat melanjutkan ke perguruan tinggi. Selain adanya teori, hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nur Azizah & Istiqamah (2021) dan Desika Putri (2021) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar. Dengan demikian, ada pengaruh Peran orang tua terhadap motivasi belajar di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan.

9. Ada Pengaruh Peran Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis ada pengaruh peran teman sebaya terhadap motivasi belajar **diterima**. Hal ini diketahui dari nilai koefisien uji jalur sebesar 0,517, nilai signifikan $0,000 < 0,05$, dan nilai $t_{hitung} 4,802 > 2,009$. Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat diketahui ada pengaruh peran teman sebaya terhadap motivasi belajar.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa peran teman sebaya di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan berada pada kategori baik dengan rata-rata sebesar 57,88. Indikator peran teman sebaya yang digunakan pada penelitian ini adalah (1) dukungan sosial, moral, dan emosional, (2) kebebasan berpendapat, bertindak atau menemukan identitas diri, (3) sebagai agen sosialisasi, (4) sebagai *role model*, dan (5) mengembangkan keterampilan. Artinya, semakin baik pengaruh peran teman sebaya maka akan semakin tinggi motivasi belajarnya.

Pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap motivasi belajar di mana pembawaan (hereditas) dan lingkungan yang menjadi faktor berhasil tidaknya dalam pendidikan. Lingkungan yang mendukung akan memudahkan keberhasilan namun jika lingkungan kurang mendukung tentu hasil menjadi kurang optimal. Faktor lingkungan dalam penelitian ini adalah peran teman sebaya, faktor ini akan menjadi perwakilan dari aspek lingkungan yang berpengaruh terhadap motivasi belajar. Selain adanya teori, hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kanaria Herwati (2022) dan Puput Agustina (2021) terdapat pengaruh peran teman sebaya terhadap motivasi belajar. Dengan demikian, ada pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan.

10. Ada Pengaruh Peran Guru Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Melalui Motivasi Belajar di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan.

Berdasarkan Hasil uji sobel peran guru terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui motivasi belajar dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar $1,32677643 < 2,008$ dengan *nilai two-tailed probability* sebesar $0,184 > 0,05$. Dengan demikian motivasi belajar tidak bisa memediasi pengaruh peran guru terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi. Sehingga, H_{10} ada pengaruh peran guru terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui motivasi belajar di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan **di tolak**.

Menurut Barizi & Idris (2010:131) "Hidup dan matinya pembelajaran bergantung sepenuhnya kepada guru. Guru merupakan pembangkit listrik kehidupan siswa di masa depan". Menurut Mulyasa (2011:37) mengemukakan

bahwa, “Guru memiliki peranan yang sangat sentral, baik sebagai perencana, pelaksana, maupun evaluator pembelajaran”. Oleh karena itu, peran guru sangat berpengaruh terhadap siswa agar memiliki dorongan dan keinginan yang kuat untuk belajar demi mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sehingga cenderung memiliki minat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Selain adanya teori, hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Septi (2017) menyatakan bahwa peran guru berpengaruh positif pada minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar adalah peran guru dalam membelajarkan siswa. Dalam menempuh pendidikan formal, motivasi akan dibantu pembentukannya karena adanya peran dari seorang guru. Untuk meningkatkan motivasi belajar, selain didorong oleh motivasi internal yang kuat, juga diperlukan stimulasi dari guru dan lingkungan sekitar. Selain adanya teori, hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fani Cintia Dewi & Tjuju Yuniarsih, (2020) peran guru berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, dan teori kognitif sosial dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh peran guru terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui motivasi di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan.

11. Ada Pengaruh Peran Bimbingan Konseling Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Melalui Motivasi Belajar di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan.

Berdasarkan Hasil uji sobel peran bimbingan konseling terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui motivasi belajar dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar $-0,90404802 < 2,008$ dengan *nilai two-tailed probability* sebesar $0,365 > 0,05$. Dengan demikian motivasi belajar tidak bisa memediasi pengaruh peran bimbingan konseling terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi. Sehingga, H_{11} ada pengaruh peran bimbingan konseling terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui motivasi belajar di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan **di tolak**.

Pelaksanaan bimbingan konseling dapat diartikan untuk dapat memberikan bantuan dan layanan pada murid, harus dilakukan oleh seorang yang profesional. Karna bimbingan konseling tersebut seorang pembimbing maupun konselor diharapkan mempunyai wawasan yang luas sehingga ada kepercayaan dari diri klien terhadap pembimbing dalam membantu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi baik masalah yang besar, sederhana maupun pada masalah yang kompleks atau rumit.

Pelaksanaan bimbingan konseling berperan membantu permasalahan yang dihadapi murid guna membantu murid agar mencapai perkembangan yang optimal yaitu murid dapat menemukan dirinya sendiri, mengenali lingkungan dan merencanakan masa depannya sehingga murid dapat mewujudkan dirinya sendiri sebagai pribadi yang bertanggung jawab, pelajar yang kreatif dan mempunyai keterampilan dalam dirinya. Sehingga pelaksanaan bimbingan konseling yang baik akan membantu mengubah perilaku individu, meningkatkan kemampuan individu dalam membina dan memelihara hubungan, meningkatkan efektifitas dan kemampuan murid dalam pemecahan masalah, meningkatkan potensi dan pengembangan individu. ". Selain adanya teori, hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Afiatin Nisa (2018) menyatakan bahwa Peran bimbingan konseling berpengaruh positif pada minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Peran bimbingan konseling ini bisa mempengaruhi motivasi belajar siswa. Peran bimbingan konseling yang baik akan meningkatkan motivasi belajar, sehingga seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi akan berpengaruh pada minatnya untuk belajar, dalam hal ini minat melanjutkan ke perguruan tinggi. Selain adanya teori, hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Heru Sriyono & Suparmin (2017) terdapat pengaruh peran bimbingan konseling terhadap minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, dan teori kognitif sosial dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh peran bimbingan konseling terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui motivasi di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan.

12. Ada Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Melalui Motivasi Belajar di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan

Berdasarkan hasil uji sobel peran orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui motivasi belajar dapat diketahui nilai t_{hitung} sebesar $2,20403666 > 2,008$ dengan nilai *two-tailed probability* sebesar $0,027 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa peran orang tua terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui motivasi belajar. Sehingga, H_{12} terdapat pengaruh positif dan signifikan peran orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui motivasi belajar **diterima**.

Orang tua pasti menginginkan hal yang terbaik untuk anaknya, termasuk dalam hal pendidikan. Salah satunya yaitu dengan memenuhi kebutuhan belajar, sarana agar prestasi anak menjadi lebih baik. Tapi kadang orang tua kurang memperhatikan tentang kelanjutan pendidikan anaknya. Kurangnya pengetahuan

tentang jenjang selanjutnya, komunikasi antara orang tua dan anak yang masih minim, serta lemahnya dorongan bagi anak kurang berminat untuk melanjutkan ke jenjang lebih tinggi. Sehingga peran orang tua berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Penelitian ini diperkuat oleh Ningrum, (2019) yang menyatakan bahwa, peran orang tua sangat dibutuhkan bagi anak untuk mendorong anak lebih semangat dalam proses belajar karena dengan adanya dorongan itu anak akan termotivasi dan jiwa anak akan tersentuh karena kasih sayang orang tua kepada anak selalu ada.

Peran orang tua ini bisa mempengaruhi motivasi belajar siswa. Peran orang tua yang baik akan meningkatkan motivasi belajar, sehingga seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi akan berpengaruh pada minatnya untuk belajar, dalam hal ini minat melanjutkan ke perguruan tinggi. Selain adanya teori, hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nur Azizah & Istiqamah (2021) dan Desika Putri (2021) menunjukkan terdapat pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh peran orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui motivasi di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan.

13. Ada Pengaruh Peran Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Melalui Motivasi Belajar di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan

Berdasarkan hasil uji sobel peran teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui motivasi belajar dapat diketahui nilai t_{hitung} sebesar $2,22780892 > 2,008$ dengan *nilai two-tailed probability* sebesar $0,025 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa peran teman sebaya terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui motivasi belajar. Sehingga, H_{13} terdapat pengaruh positif dan signifikan peran teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui motivasi belajar **diterima**.

Perkembangan manusia dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor pembawaan dan lingkungan. Teman sebaya merupakan faktor yang berasal dari faktor lingkungan. Di mana teman sebaya merupakan tempat bermain kedua untuk seorang anak. Dan yang akan berpengaruh terhadap perkembangan seseorang. Teman sebaya dengan tingkat persaingan yang tinggi dalam hal pendidikan serta kelompok sebaya yang banyak memberikan pengaruh yang positif akan mempengaruhi motivasi seseorang untuk mendapatkan pendidikan yang layak dan

setara, yang akan meningkatkan minatnya untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

Dalam penelitian sebelumnya motivasi belajar mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi (Suciningrum & Rahayu, 2015), Kanaria Herwati (2022) . Siswa pada usia remaja masih sangat besar potensinya untuk dipengaruhi oleh faktor dari luar dirinya. Durasi waktu untuk bergaul dengan teman sebaya lebih banyak daripada orang tua. Teman sebaya menjadi tempat kedua setelah keluarga, sehingga sangat besar kemungkinan teman sebaya dalam mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Teman sebaya yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan mempengaruhi seseorang menjadi lebih termotivasi. Motivasi belajar seperti yang dilakukan pada penelitian sebelumnya akan mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari motivasi belajar yang tinggi memiliki harapan dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif. Oleh karena itu, siswa memiliki dorongan dan keinginan yang kuat untuk belajar demi mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sehingga cenderung memiliki minat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh peran teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui motivasi di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tidak ada pengaruh peran guru terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan.
2. Tidak ada pengaruh peran bimbingan konseling terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan.
3. Tidak ada pengaruh peran orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan.
4. Ada pengaruh peran teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan.

5. Ada pengaruh motivasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan.
6. Tidak ada pengaruh peran guru terhadap motivasi belajar di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan.
7. Tidak ada pengaruh peran bimbingan konseling terhadap motivasi belajar di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan.
8. Ada pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan.
9. Ada pengaruh peran teman sebaya terhadap motivasi belajar di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan.
10. Tidak ada pengaruh peran guru terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui motivasi belajar di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan.
11. Tidak ada pengaruh peran bimbingan konseling terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui motivasi belajar di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan.
12. Ada pengaruh peran orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui motivasi belajar di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan.
13. Ada pengaruh peran teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui motivasi belajar di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningtyas, P., & Surjanti, J. (2021). Peranan teman sebaya dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar di masa Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 794-805.
- Alhafid, A. F., & Nora, D. (2020). Kontribusi dukungan sosial orang tua dan peran teman sebaya terhadap hasil belajar sosiologi siswa kelas X dan XI di SMA Negeri 2 Bengkulu Selatan. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(4), 284-300.
- Azkiya, Azka. Pengaruh lingkungan teman sebaya dan tingkat pendidikan orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui efikasi diri sebagai variabel intervening (Studi kasus pada siswa kelas XI IPS SMA N 2 Salattiga Tahun Ajaran 2019/2020). *Skripsi*. Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Barokah, N., & Yulianto, A. (2019). Pengaruh lingkungan sekolah, self efficacy, dan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan tinggi dengan prestasi belajar sebagai variabel mediasi. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 434-452.
- Budisantoso, I. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar, pendidikan Orang Tua, Dan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Perguruan Tinggi Bagi Siswa Kelas XI SMA N 2 Klaten Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 6(1), 9-16.

- Pettalongi, S. S. (2008). Telaah Teori-teori dalam Pendidikan dan Hubungannyadengan Motivasi Belajar. *Ta'dieb*, 9(5), 799-810.
- Pradipta, W. R. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar, Lingkungan Teman Sebaya, dan Perhatian Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Bagi Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Jatisrono Wonogiri Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 7(4), 389-398.
- Rizkiyati, Eti. (2019). Peran Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Dalam Memediasi Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi (Studi Kasus pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Salatiga). *Skripsi*. Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Sari, D. (2017, December). Peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Septi Budiarti, Dhian. 2015. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya, Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua, Dan Peran Guru Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi (Studi Kasus Siswa Kelas Xii Jurusan Administrasi Perkantoran Di Smk Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015). *Skripsi*. Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Silalahi, R., & Asriati, N. Pengaruh Kondisi Ekonomi dan Peran Orang Tuaterhadap Minat Siswa SMP Melanjutkan Pendidikan di Kecamatan Entikong Kabupaten Sanggau. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 3(7).
- Siska, D., Asrori, A., & Wicaksono, L. Pengaruh Bimbingan Karir Terhadap Minat Melanjutkan Perguruan Tinggi di SMA Negeri 3 Sekadau. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 7(9).
- Sitanggang, R. (2021). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Era COVID-19 (Studi Literatur). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 5101-5108.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Slametto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta:Rhineka Cipta.
- Sofiyanti, U., & Sukirman, S. (2019). Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi: Studi Empiris tentang Pengaruh Mediasi Prestasi Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 453-469.
- Sriyono, H. (2017). Hubungan peran guru bimbingan dan konseling dengan motivasi belajar siswa sekolah menengah kejuruan.
- Suciningrum, N. P., & Rahayu, E. S. (2015). pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada

kelas xi di sma pusaka 1 jakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 3(1), 1-21.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suwanto, I., Mayasari, D., & Dhari, N. W. (2021). Analisis Peran Teman Sebaya dalam Pengambilan Keputusan Karier. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 11(2), 168-179.

Sya'diyah, N., & Fachrurrozie, F. (2020). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Perencanaan Karir terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan dengan Motivasi Belajar sebagai Variabel Mediasi. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 601-614.

Thalib, A., & Istiqamah, N. (2021). Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 5(2), 83-92.

Triyandini, T., Sanaya, N. N. A., & Anggarini, R. Y. (2023). Teori Nativisme, Empirisme, dan Konvergensi Dalam Pendidikan. *Fkip E-Proceeding*, 151-157.

Utomo, P., & Pahlevi, R. (2022). Peran Teman Sebaya sebagai Moderator Pembentukan Karakter Anak: Systematic Literature Review. *INSPIRATIF: Journal of Educational Psychology*, 1(1), 1-8.

Zulfa, N. I., Heryaniningsih, S. M., Putra, M. R., & Putri, M. K. (2018).

Pengaruh teman sebaya terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa sma. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research*, 2(02), 69-74.